

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X AK 3 SMK N 1 Mas Ubud dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* Berbantuan LKS Terstruktur

Ni Nyoman Putri Widiastri\*

SMK N 1 Mas-Ubud, Gianyar, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 August 2020  
Received in revised form  
30 September 2020  
Accepted 10 October 2020  
Available online 29  
November 2020

### Kata Kunci:

Model *Discovery Learning*,  
Hasil Belajar

### Keywords:

*Discovery Learning Model*,  
*Learning Outcomes*

## ABSTRAK

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas X melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKS terstruktur. Subyek penelitian adalah 37 siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar matematika siswa pada siklus I yang mencapai rata-rata nilai kelas sebesar 72,16 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,30 sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,14. Daya serap pada siklus I sebesar 72% meningkat pada siklus II mencapai 77%. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 78% meningkat pada siklus II yaitu 95%. Peningkatan hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh

upaya perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus. Pembelajaran melalui penerapan model *Discovery Learning* mengarahkan siswa untuk aktif menemukan informasi terkait dengan konsep yang akan dipelajari sehingga melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan konsep yang menyebabkan konsep tersebut dapat dipahami dengan lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## ABSTRACT

*This action research aims to improve the tenth-grade student learning outcomes of AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud in the first semester of the 2016/2017 academic year through the application of the learning model of Discovery Learning assisted by structured worksheets. The pre-cycle learning outcomes showed that the average mathematics learning outcomes of students were 62.92 which had not reached 68. Students had only reached 63% with 62% classical completeness. 23 students completed and 14 students did not complete. The research subjects were 37 tenth grade students of AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud in the first semester of the 2016/2017 academic year consist of 30 female students and 7 male students. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis. The results showed that student mathematics learning outcomes increased. It indicated by the results of average score of students' mathematics learning in the first cycle was 72.16, which increased in the second cycle to 77.30 so that there was an increase by 5.14. Comprehension in the first cycle was 72%, increased to 77% in the second cycle. Meanwhile, classical completeness in the first cycle was 78%, increased to 95% in the second cycle. Enhancement in student mathematics learning outcomes caused by the improvement efforts made in each cycle. Learning through Discovery Learning model directs students to actively find information related to the concepts to be studied so that it involves students directly in finding concepts that cause these concepts to be better understood and more meaningful learning.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat memperhatikan dunia pendidikan. Menurut (Rosarina, 2016), Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan nasional Indonesia sendiri diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dimana pendidikan dinyatakan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan ini memiliki makna bahwa melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, serta kemampuan penyesuaian dirinya terhadap kehidupan masa kini maupun masa mendatang.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya perubahan paradigma dalam pembelajaran yang dulunya *teacher centre* (berpusat pada guru) menjadi *student centre* (berpusat pada siswa). Guru sebagai fasilitator untuk memberikan kelancaran pembelajaran para siswa dan siswa lebih banyak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh sesuatu sehingga belajar menjadi lebih bermakna (Muslich, 2011). Paradigma pembelajaran ini juga berlaku untuk bidang ilmu matematika.

Penguasaan matematika sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan bidang pendidikan, karena bagi siswa penguasaan terhadap matematika akan menjadi sarana yang ampuh untuk mempelajari mata pelajaran lain, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djaali, 1989) yang mengemukakan bahwa siswa yang pandai dalam mata pelajaran matematika akan mempunyai peluang yang cukup besar untuk pandai dan berhasil dalam mata pelajaran lain.

Harapan tentang pentingnya penguasaan matematika ternyata tidak terpenuhi pada siswa kelas X AK 3 SMKN 1 Mas Ubud. Hasil belajar matematika siswa cenderung rendah dan rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Data hasil ulangan harian matematika siswa kelas X AK 3 untuk materi Nilai Mutlak menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hanya tercapai 62, % dengan rata-rata nilai 62,93. Hal ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan dan capaiannya paling rendah jika dibandingkan dengan capaian kelas yang lain seperti yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Rata-Rata nilai Ulangan Harian Materi Nilai Mutlak

No	Kelas	KKM	Rata-Rata Nilai UH	Ketuntasan klasikal
1	X AK 1	68	78,11	77,78%
2	X AK 2	68	75,56	75%
3	X AK 3	68	62,92	62,16%
4	X AK 4	68	73,74	73,68%

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang dipandang sebagai menghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas X AK 3, antara lain: (1) kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, (2) kurangnya minat dan motivasi dari diri beberapa siswa dalam belajar terlihat dari beberapa siswa yang cenderung lain-lain dan tidak mencatat serta menjawab soal yang diberikan oleh guru, dan (3) kurangnya percaya diri siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini terlihat dari hampir tidak ada siswa yang berani untuk menjawab soal yang diberikan di papan tulis, padahal beberapa siswa telah dapat menjawab soal tersebut. Maka dari itu, dipandang perlu memilih model pembelajaran yang digunakan supaya mampu menarik minat dan menyenangkan siswa serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta kecakapan hidup siswa. Model Pembelajaran yang diterapkan harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif serta memberikan ruang kepada siswa untuk ikut berperan aktif membangun pengetahuannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep melalui kegiatan membaca, mencoba, menganalisis sendiri konsep tertentu sehingga dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif

(Pratiwi & Yulkifli, 2019; Adeninawaty et al., 2018). Dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan sehingga tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Prosedur *discovery learning* yaitu: stimulus (*stimulator*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collecting*), pengolahan data (*data processing*), verifikasi (*verification*), dan generalisasi (*generalization*) (Nurhadi & Alfity, 2020; Hutapea, 2019; Pratiwi & Yulkifli, 2019; Rudyanto, 2016). Tujuan model *discovery learning* adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilannya seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan mencari jawaban yang berasal dari keinginan mereka, mengumpulkan data, menganalisisnya, hingga mampu menarik suatu kesimpulan (Nurhadi & Alfity, 2020).

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika memiliki lima tahapan, yaitu: *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), dan *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian). Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* ini menuntut siswa aktif, berpikir kritis dan analitis. Dalam penerapan model *Discovery Learning*, siswa sebagai pusat pembelajaran dituntut untuk dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu mereka, serta dapat memberi waktu bagi siswa untuk mengasimilasi suatu konsep. (Suherman et al., 2001) menyebutkan terdapat beberapa kelebihan atau keunggulan metode *Discovery Learning*, yaitu: (1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, (2) Siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses penemuannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara penemuan akan lebih lama untuk diingat, (3) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong siswa untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat. (4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, (5) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri. Menurut Bruner (Wicaksono et al., 2015) "*Discovery Learning* bermanfaat dalam; 1) peningkatan potensi intelektual siswa; 2) perpindahan dari pemberian *reward* ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses penemuan; dan 4) alat untuk melatih memori". (Galuh et al., 2015) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan *scientific approach* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMA menunjukkan hasil yang efektif. Hal tersebut didasari karena model pembelajaran *Discovery Learning* berlandaskan pada teori-teori belajar konstruktivis. (Kadri al., 2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* dengan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan ketrampilan berfikir siswa dikarenakan siswa dilatih untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran *scientific* dengan model *Discovery Learning* sangat tepat karena memiliki keunggulan diantaranya; (1) memberikan pengalaman bagi siswa dalam belajar, (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber belajar selain buku, (3) menggali kreatifitas siswa, (4) menambah tingkat kepercayaan diri siswa dan (5) meningkatkan kerjasama antar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* Berbantuan LKS Terstruktur di Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan LKS terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017?" Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat praktis. Manfaat praktis mencakup manfaat bagi guru, siswa dan peneliti. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika, sehingga terdapat keefektifan dalam pembelajaran matematika. Bagi Siswa, dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan LKS terstruktur pada pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami dan memperdalam materi yang telah dipelajari. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai motor manajemen di sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & MC Taggart dalam (Arikunto, 2002) dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami

dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Adapun fase PTK model Kemmis & MC Tanggart meliputi: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan dan Observasi (*Acting and Observing*), dan (3) Refleksi (*Reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 37 orang dengan 30 orang siswa perempuan dan 7 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dari perencanaan sampai dengan pembuatan laporan yang berlangsung dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2016. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah diterapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

Untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa digunakan instrumen tes tulis yang berupa soal pilihan ganda 10 butir soal. Tes ini disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum. Untuk menjamin validitas isi (*content validity*), disusunlah kisi-kisi tes hasil belajar Matematika. Data hasil belajar matematika dianalisis secara deskriptif. Pengerjaan tes akhir siklus dilakukan secara individu sehingga memudahkan guru untuk mengetahui dengan baik bagaimana kemampuan per individu, sedangkan jika dikerjakan berkelompok penilaian kemampuan siswa secara individu itu sulit dibedakan. Skor individu siswa untuk setiap observasi dikonversikan ke dalam pedoman konversi nilai absolut skala 100. Data hasil belajar matematika siswa ini kemudian dianalisis secara deskriptif.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan patokan adalah secara klasikal. Tindakan yang dianggap berhasil jika hasil belajar siswa mencapai KKM 68 ke atas dengan Ketuntasan Klasikal 85% ke atas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang dilakukan pada hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas X AK 3 belum sesuai dengan harapan yaitu belum mencapai di atas KKM 68. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa hanya mencapai 62,92 dengan daya serap belajar siswa hanya mencapai 63%. Ketuntasan klasikalnya yaitu 62% dengan sebaran 23 siswa tuntas namun 14 siswa tidak tuntas. Data kelas X AK 3 tersebut termasuk capaian yang paling rendah dibandingkan dengan capaian tiga kelas yang lainnya, sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas X AK 3 SMK N 1 Mas Ubud.

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* masih belum maksimal. Dalam bekerja secara berkelompok siswa masih sering bertanya kepada Guru dikarenakan mereka masih bingung dengan metode yang diterapkan. Namun suasana kelas nampak lebih hidup dibandingkan dengan sebelumnya. Guru tampak mulai mengurangi dominasinya dan memosisikan dirinya sebagai motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran. Sementara itu, siswa dibimbing agar mampu memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran dan mengalami secara langsung kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa pada Siklus 1 sudah sesuai dengan harapan yaitu mencapai di atas KKM 68. Ini dapat dilihat dari hasil belajar Matematika siswa yang sudah meningkat cukup berarti jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra-siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa mencapai 72,16 dan daya serap belajar siswa mencapai 72% dengan ketuntasan klasikal sebesar 78%. Sebaran ketuntasannya yaitu 29 siswa tuntas namun 8 siswa masih belum tuntas.

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut. (1) Beberapa siswa belum berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. (2) Ada beberapa siswa yang kurang persiapan dalam mengikuti instruksi dalam menjalankan proses pembelajaran. (3) Kurangnya interaksi antar siswa. (4) Kurangnya buku-buku sumber yang dimiliki siswa dalam memperdalam materi yang didiskusikan. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I tersebut, maka pada siklus II dilakukan beberapa langkah perbaikan sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar siswa pada siklus 2 lebih baik daripada hasil belajar siswa pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Matematika siswa yang mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Rata-rata hasil belajar Matematika yang diperoleh oleh siswa mencapai 77,30 dan daya serapnya mencapai 77%. Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu 95% dengan sebaran 35 siswa tuntas namun masih ada 2 siswa. Adapun kedua siswa yang belum tuntas tersebut secara kebetulan waktu tes dalam kondisi tidak enak badan.

Dengan penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Matematika, data awal yang diperoleh adalah rata-rata 62,92. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan minimal belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMK Negeri 1 Mas Ubud adalah 68. Dengan nilai yang kurang seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning*.

Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan LKS terstruktur dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas X AK 3 sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut. Sementara itu, implikasi dari penerapan model *Discovery Learning* yang benar sesuai teori yang ada adalah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 72,16. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 29 siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 78%. Hal tersebut terjadi akibat penerapan model *Discovery Learning* belum maksimal dapat dilakukan karena penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Pada siklus 2, perbaikan hasil belajar matematika siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model *Discovery Learning* dengan benar dan lebih maksimal. Guru lebih memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran Matematika lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada siklus 2 menjadi rata-rata 77,30 dengan ketuntasan belajar mencapai 95%.

Peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 9,24 dan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 5,14. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain: 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan LKS terstruktur dan refleksi yang telah dilakukan pada setiap siklus, sehingga pada siklus selanjutnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi; 2) Peran fasilitator dalam memotivasi siswa untuk belajar dapat berjalan optimal; (3) Fasilitator telah memberikan bimbingan lebih intensif pada siswa dalam memecahkan permasalahan; (4) Siswa dapat membuktikan kebenaran suatu konsep dengan kegiatan diskusi/presentasi; (5) Proses pelaksanaan diskusi kelompok yang optimal membuat siswa bisa bertukar pendapat dengan temannya; (6) Diberikannya latihan soal-soal permasalahan kontekstual; (7) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan konsep yang belum dipahami. Hal ini dikarenakan siswa model *discovery learning* berbantuan LKS terstruktur membuat siswa melakukan diskusi kelompok dengan optimal sehingga siswa pun terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Buyung & Nirawati, 2018) yang menyatakan bahwa model *discovery learning* menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk menemukan konsep.

Mengacu pada hasil belajar di siklus 2, didukung oleh pendapat (Meier, 2000) menyatakan bahwa jika proses belajar dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, tanpa beban serta mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri siswa, baik fisik dan mental akan menjadikan proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Kristin, 2016) yang mendapatkan bahwa hasil analisis meta menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%. Hasil penelitian (Pangaribowo et al., 2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipadukan dengan permainan *smart case* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa kelas VII C SMP Kristen 2 Salatiga. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Yulkifli, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang berarti penggunaan LKPD berbasis model *discovery learning* terhadap kompetensi keterampilan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Azkiya & Isnandab, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks eksplanasi siswa MTsN Durian Tarung Padang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Marsila et al., 2019) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar fisika peserta didik.

Berdasarkan dengan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang berbunyi, "Jika model *Discovery Learning* berbantuan LKS terstruktur diterapkan, maka hasil belajar Matematika siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 meningkat", diterima.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan LKS terstruktur dalam mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Mas Ubud Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar matematika siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata nilai kelas sebesar 72,16 mengalami peningkatan sebesar 9,24 dari prasiklus. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar matematika siswa mencapai 77,30 mengalami peningkatan sebesar 5,14 dari siklus 1. Bertitik tolak dari simpulan diatas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Siswa hendaknya aktif, kreatif dan berinovatif tinggi untuk mencari pengalaman belajar yang semaksimal mungkin tanpa harus menunggu dari guru. (2) Kepada para guru pengajar Matematika di SMK untuk menerapkan model *Discovery Learning* sebagai salah satu model pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. (3) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model *Discovery Learning* berbantuan LKS terstruktur dalam meningkatkan hasil belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti dan melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

#### Daftar Rujukan

- Adeninawaty, D., Soe'oad, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *DIGLOSIA*, 1(2), 75-78. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.11>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Azkiya, H., & Isnandab, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Mtsn Durian Tarung Padang. *Bahastra*, 38(2), 95. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i2.8495>
- Buyung, B., & Nirawati, R. (2018). Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i1.519>
- Djaali, 1989. *Peningkatan Kualitas Pengajaran Matematika pada Tingkat Pendidikan Menengah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Februari 1994, Jilid I, hal.80-98. DOI 10.17977/jip.v1i1.2261
- Galuh, A., dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II Sma Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Electric Version) *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 (2) tahun 2015. <https://www.neliti.com/publications/122836/penerapan-model-pembelajaran-discovery-learning-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan>
- Hutapea, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Program Cabri 3D untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Dimensi Tiga. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 77-85. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i1.4186>
- Kadri, M., Rahmawati, M. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor*. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan [Electronic version]*. Vol.1 (1) Edisi Agustus 2015. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Kristin, Firosalia. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* Volume 2, Nomor 1, April 2016. Hal 90 - 98. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Marsila, W., Connie, C., & Swistoro, E. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkf.2.1.1-8>
- Meier, (2000). *the accelerated learning handbook*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. 2000. Bandung: Kaifa
- Muslich, Masnur. 2007. *K T S P (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dasar pemahaman dan pengembangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nurhadi, N., & Alfity, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan

- Pemberian Motivasi oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Palapa*, 8(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.696>
- Pangaribowo, Dimas Risqi, dkk. 2017. *Penerapan model Pembelajaran Discovery Learning dan Permainan Smart Case untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Kristen 2 Salatiga*. Jurnal. BIOEDUKASI Volume 10, Nomor 1 Halaman 47- 57. <https://www.neliti.com/publications/177489/penerapan-model-pembelajaran-discovery-learning-dan-permainan-smart-case-untuk-m>.
- Pratiwi, N., & Yulkifli, Y. (2019). Peningkatan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Berbantuan Lkpd Berbasis Model Discovery Learning Pada Materi Fluida. *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 02(1), 130–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.4219>
- Rosarina, Gina, Ali Sudin, Atep Sujana. 2016. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1, Hal. 371-380. Tersedia Pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3043/pdf>.
- Rudyanto, H. E. (2016). Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(01), 41–48. <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>
- Suherman, Erman dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Wicaksono, dkk. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.